

# PERANAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

—  
Rochanah

STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia  
—

**Abstract:** *THE ROLE OF FAMILY, SCHOOL AND SOCIETY TO SUPPORT THE EFFECTIVE LEARNING: Education is responsibility of schools, families and communities. The purpose of teaching and learning is to create the better change. According to Gagne, changes in behavior as a result of learning can be in verbal information, information mastery in the form of both written and spoken. Intellectual proficiency is individual skills in interacting with its environment by using symbols. Cognitive strategy is an individual's ability to perform the control and overall management activities. Attitude is learning outcomes in the form of an individual's ability to choose the type of action to be performed. A motor skill is learning outcomes in the form of skills that is controlled by muscle movement and physical. To support these goals, schools, families and communities must work together synergistically in order to succeed and realize effective learning. Their intervention and involvement can support effective learning in school*

**Key words:** *role, family, school, community, effective learning*

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara, sekolah keluarga dan masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Cara bagaimana orang tua mendidik anaknya adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya Keluarga yang sehat besar artinya untuk memberikan pendidikan dalam ukuran yang kecil namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidik bangsa, negara dan dunia. Dengan adanya intervensi dan kontribusi antara keluarga dan masyarakat, hal ini tentunya akan dapat mendukung serta menunjang pembelajaran yang efektif di sekolah.

## B. Pembahasan

### 1. Peranan Keluarga

Harapan dan keinginan setiap orang tua pada dasarnya adalah anak-anaknya tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehat jasmani dan rohani, cerdas, beriman, dan berbudi luhur. Namun terkadang orang tua lupa bahwa keinginannya itu tidak akan terwujud tanpa kesungguhan usaha dan perjuangan dalam mencapainya. Karenanya, orang tua dituntut untuk mengetahui secara pasti apa yang sedang menjadi kebutuhan anak-anaknya. (Juwairiyah, 2010: 82)

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibawaan. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan orang tuanya. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yakni melalui sekolah. (Hasbullah, 2013: 87)

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh orang tua kepada anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim. (Arifin dalam Hasbullah, 2013: 88-89).

Point ke empat yang telah telah disebutkan diatas merupakan bentuk kesadaran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan

membina anak yang perlu dikembangkan secara kontinu sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah di dasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Cara bagaimana orang tua mendidik anaknya adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Hal ini karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk memberikan pendidikan dalam ukuran yang kecil namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidik bangsa, negara dan dunia. Orang tua yang tidak mempunyai perhatian terhadap belajar anaknya, misalnya mengacuhkan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapai alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau memperhatikan kemajuan belajar anaknya, kesulitan dan hambatan yang dialami dalam belajar, maka akan berdampak pada ketidakberhasilan dalam belajar. (Daryanto, 2013: 41)

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik anak yang tidak baik. Hal ini bisa terjadi ketika orang tua terlalu kasihan ketika harus memaksa anaknya untuk belajar, hingga akhirnya membiarkan anak tidak belajar. Jika hal ini terus dibiarkan berlarut-larut, maka anak akan menjadi anak yang nakal, berbuat seenaknya dan semaunya. Begitupun ketika mendidik anak dengan cara yang terlalu keras dan ketat, hal ini pun juga cara yang salah dalam mendidik anak. Hal ini akan menimbulkan ketakutan dan akhirnya benci untuk belajar, bahkan akan berdampak pada gangguan kejiwaan jika hal itu semakin serius. Orang tua yang demikian biasanya mengharapkan anaknya agar bisa meraih prestasi yang membanggakan. Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting dalam upaya mengatasi kesukaran belajar yang dialami anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak. (Daryanto, 2013: 42).

Orang tua dalam sebuah keluarga mempunyai peran vital dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Bangkitnya semangat belajar anak merupakan peran besar yang harus disalurkan oleh keluarga, ini karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Pembentukan watak, kepribadian, moral dan keilmuan adalah dibentuk dari rumah. Karenanya, orang tua harus menjadi mitra belajar anak di rumah. Menurut Sunardi, apabila orang tua menginginkan anaknya sukses, maka ia pun harus belajar, hal ini berarti orang tua harus meluangkan waktunya untuk siap menemani belajar anaknya. Disamping itu, sudah sewajarnya bagi orang tua untuk menyediakan sumber belajar bagi anak, mulai dari buku, majalah, kamus, koran dan alat belajar yang lain seperti komputer, meja belajar belajar, alat hitung, dan media belajar lainnya. Jika orang tua menghendaki untuk memberikan fasilitas seperti internet, HP, tablet dan sejenisnya kepada anaknya, maka orang tua harus berhati-hati. Orang tua harus mengawasi penggunaan barang-barang elektronik tersebut untuk menjaga moralitas, akuntabilitas, dan integritas anak. Maka akan lebih baik jika orang tua menghindari untuk memberikan fasilitas yang bersifat mewah-mewah. Anak harus diberikan pengalaman menjalani pahitnya proses sebelum merasakan manisnya hasil. Jika anak selalu diberi manisnya hasil, maka anak tidak akan mendapatkan pelajaran bahwa perjuangan hidup itu penting. Hal ini yang akan mengakibatkan lahirnya generasi-generasi manja yang berbahaya bagi eksistensi mereka di masa depan yang akan berdampak pada mundurnya suatu bangsa. (Asmani, 2014: 188-189).

## **2. Kerjasama antara Keluarga dan Sekolah**

Di dalam UU Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya harus diperhatikan. Begitu juga, orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan kegiatan belajar anak di rumah, menyelesaikan

pekerjaan rumahnya, juga tidak membebani anak dengan tugas rumah tangga. Orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. (Hasbullah, 2013: 89)

Pekerjaan guru akan lebih efektif ketika ia mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik di dalam keluarganya. Adanya kerja sama antara orang tua dan pendidik akan membantu dalam mengatasi anak didik yang kurang maju dalam pelajaran. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerja sama antara keluarga dan dengan sekolah adalah sebagai berikut:

#### **a. Kunjungan sekolah ke rumah anak didik**

Pelaksanaan kunjungan ke rumah anak didik memiliki dampak yang positif, diantaranya:

- a) Menumbuhkan perasaan diperhatikan dan diawasi dari pihak sekolah.
- b) Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melihat secara langsung cara anak didik dalam belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya serta penanganan dari keluarga.
- c) Hubungan semakin erat antara orang tua dan dengan sekolah.
- d) Memberikan motivasi kepada orang tua anak didik untuk lebih transparan dan dapat bekerja sama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.
- e) Adanya kesempatan pendidikan untuk mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui.
- f) Adanya timbal balik komunikasi dan informasi antara keluarga dan sekolah tentang keadaan anak didik. (Hasbullah, 2013: 91-92)

#### **b. Hadirnya orang tua ke sekolah**

Adanya kegiatan di sekolah memberikan peluang kepada guru untuk bisa hadir ke sekolah, antara lain dalam kegiatan *classmeeting*, pengambilan raport, peringatan hari besar nasional dan hari besar keagamaan. Selain dalam rangka memenuhi undangan dalam berbagai kegiatan tersebut, orang tua dapat berkonsultasi dan mencari informasi terkait dengan perkembangan anak didiknya di sekolah.

### **c. Adanya daftar nilai atau raport**

Raport pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, maka harus ada dukungan dari siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Dukungan ini akan diperoleh apabila mereka memperoleh informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Laporan hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Informasi ranah kognitif dan psikomotor diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Informasi ranah afektif diperoleh melalui kuesioner, inventori, dan pengamatan yang sistematis. (Uno, 2011: 140).

Pemberian raport yang diberikan oleh pihak sekolah kepada wali siswa, dapat mendukung kuantitas kehadiran wali siswa datang ke madrasah. Adanya raport maka wali siswa akan mengetahui hasil belajarnya. Dengan hadirnya wali siswa ke sekolah akan memudahkan guru mencari informasi terkait dengan kegiatan dan kesibukan serta aktivitas siswa di rumah. Begitupun sebaliknya, wali siswa dapat bertanya jawab dan mengetahui informasi tentang perkembangan dan keadaan anaknya di sekolah.

## **3. Hubungan Masyarakat dan Sekolah**

### **a. Bentuk Kehidupan Masyarakat**

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika dalam kehidupan suatu masyarakat terdiri terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, maka hal ini akan berdampak buruk pada siswa yang berada disana. Anak akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Hal ini akan berakibat pada terganggunya belajar siswa dan bahkan akan kehilangan semangat belajarnya karena perhatiannya berpindah pada perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya.

Sebaliknya, jika lingkungan tempat anak tinggal adalah orang terpelajar yang berperilaku baik, yang mendidik dan menyekolahkan

anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, maka anak akan terpengaruh juga pada hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karenanya, sangat perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/ siswa, sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. (Daryanto, 2013: 450).

Masyarakat sebagai orang yang sangat merasakan hasil dari pendidikan, hendaknya ikut aktif berpartisipasi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Hal ini karena, apabila kemampuan dan keterampilan anak didik berkembang, masyarakatlah yang akan merasakan manfaatnya. Dukungan sumber daya yang diperlukan dalam pembelajaran yang efektif adalah sebagai wujud dari peran yang bisa dilakukan masyarakat. Sumber daya yang dimaksud adalah segala hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, misalnya sarana prasarana, dan finansial. Masyarakat bisa bekerja sama dengan sekolah dalam penguatan sumber ekonomi. Sekolah diajak untuk memiliki alternatif lain selain bantuan dari pemerintah, misalnya dengan aktif berwirausaha supaya mandiri dan bisa memenuhi semua sarana prasarana yang dibutuhkan. Disamping itu, masyarakat dapat berperan sebagai narasumber bagi sekolah dalam memberikan informasi yang berguna dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, misalnya narasumber dari aspek respons publik, efektivitas strategi yang diterapkan, dan masukan-masukan konstruktif dan progresif bagi peningkatan kualitas guru dan program sekolah. Diperlukan juga adanya pertemuan rutin antara sekolah dan masyarakat sebagai ajang artikulasi dan ekspresi, untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, gagasan, ide, pemikiran dan hal-hal lain yang bisa mendorong kebersamaan, kemajuan, dan kepedulian sosial. (Asmani, 2014: 186-187). Berinteraksi dengan lingkungan adalah upaya untuk mengambil peluang-peluang yang ada dan menciptakan peluang yang akan datang serta belajar berpartisipasi aktif secara lebih baik. (Hamid, 2011: 82-83).

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang jelas berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Istilah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu

kelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok). Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai dengan yang berpendidikan tinggi. Sementara itu, dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis.

Sebagai masyarakat kecil dan sebagai bagian dari masyarakat maka sekolah harus menjalin hubungan dengan masyarakat. Di dalam masyarakat banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat merupakan titik tolak untuk bekerja sama. Pentingnya ikut berpartisipasi dalam masyarakat antara lain: a. Merupakan alat untuk mengubah citra masyarakat awam terhadap pengertian yang salah tentang kebijaksanaan sekolah dan petugas sekolah. b. Memberikan informasi tentang program dan kebijakan sekolah. c. Menghilangkan atau mengurangi kritik-kritik tajam terhadap sekolah. Adapun partisipasi yang dapat diwujudkan misalnya: a. Mengadakan penyuluhan dan ceramah kepada masyarakat, misalnya tentang agama, bahaya narkoba, pendidikan pemuda, dan pengenalan tentang pendidikan di sekolah. b. Mengadakan kerja bakti sosial misalnya kerja bakti, pengairan, kebersihan, pemberantasan buta huruf. c. Menjadi anggota pengurus organisasi lembaga ketahanan masyarakat desa, maupun organisasi sosial lainnya. (Ahmadi, 1991: 31-32)

## **b. Keterkaitan Masyarakat Dan Sekolah**

Masyarakat dan pendidikan, keduanya mempunyai keterkaitan dan saling berperan. Sanafiah Faisal, mengemukakan bahwa hubungan antar sekolah (pendidikan) dengan masyarakat setidaknya dapat dilihat dari dua segi berikut:

- a) Sekolah sebagai partner masyarakat di dalam melaksanakan fungsi pendidikan.
- b) Fungsi pendidikan di sekolah sedikit banyak dipengaruhi pula oleh corak pengalaman seseorang di lingkungan masyarakat.

Perbedaan pengalaman di dalam dalam pergaulan masyarakat, jenis bacaan yang dikunsumsi serta aktivitas-aktivitas lain di tengah

masyarakat kesemuanya membawa pengaruh terhadap fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah terhadap diri seseorang. Nilai dari semua aktivitas tersebut berpengaruh terhadap fungsi pendidikan di sekolah. Karenanya, sekolah berkepentingan terhadap perubahan lingkungan seseorang di tengah-tengah masyarakat. Hal ini pun juga sebaliknya, kesadaran untuk berpartisipasi dari seseorang ditentukan oleh tugas-tugas belajar serta pengarahan belajar yang dilancarkan di sekolah.

**c. Fungsi pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sedikit banyaknya serta fungsional tidaknya pendayagunaan sumber-sumber belajar di masyarakat.**

Definisi sumber belajar sebagaimana yang diungkapkan oleh AECT berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. (Daryanto, 2013: 60-61)

Banyaknya sumber belajar di masyarakat, seperti perpustakaan umum, museum, kebun binatang, peredaran koran dan majalah dan sumber belajar lainnya disamping berfungsi sebagai medium pendidikan bagi masyarakat luas, juga berfungsi pula untuk didayagunakan bagi fungsi pendidikan persekolahan. Pendayagunaan sumber belajar di masyarakat bagi kepentingan fungsi pendidikan di sekolah peningkatannya bisa dilakukan dengan jalan penentuan strategi belajar mengajar yang mengaktifkan keterlibatan mental siswa didalam mengkaji sumber-sumber belajar di lingkungannya. Sebaliknya, gerakan pendidikan yang diorganisasi di tengah-tengah masyarakat, penunaian fungsi dan pendidikan di masyarakat itu juga bisa dan fungsional jika mendayagunakan sumber-sumber sekolah yang berupa guru, gedung, serta perlengkapan lainnya.

a) Sekolah sebagai prosedur yang melayani pesan-pesan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.

Masyarakat dan sekolah memiliki ikatan hubungan rasional berdasarkan kepentingan di kedua belah pihak.

b) Sebagai lembaga layanan terhadap kebutuhan masyarakatnya, sekolah membawa konsekuensi-konsekuensi konseptual dan teknis sehingga berkesesuaian antara fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah

dengan apa-apa yang dibutuhkan masyarakatnya.

- c) Akurasi sasaran atau target pendidikan yang ditangani oleh lembaga atau organisasi persekolahan, akan ditentukan pula oleh kejelasan formulasi kontrak antara sekolah (selaku pelayan) dengan masyarakat selaku pemesan
- d) Penuaian fungsi sekolah sebagai pihak yang dikontrak untuk melayani pesanan-pesanan pendidikan oleh masyarakatnya, hal ini tentunya akan dipengaruhi oleh ikatan-ikatan objektif diantara keduanya.

#### **d. Peran Masyarakat Terhadap Pendidikan**

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya semua aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan. Generasi muda adalah generasi yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, baik di jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Karenanya, bahan yang akan diberikan kepada anak didik sebagai generasi penerus bangsa harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan pendidikan berlangsung. Adapun beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai berikut: (Hasbullah, 2013: 100-101)

- a) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b) Masyarakat sebagai pengawas pendidikan agar sekolah terus membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c) Masyarakat berpartisipasi dalam menyediakan sumber-sumber belajar, seperti gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang dan sebagainya.
- d) Masyarakat menyediakan sumber belajar yang dapat didatangkan ke sekolah. Di dalam masyarakat, banyak orang-orang yang mempunyai keahlian khusus seperti petani, peternak, saudagar, polisi, dokter dan sebagainya. Berbagai macam profesi tersebut dapat dijadikan sebagai narasumber dalam suatu kegiatan workshop/ seminar dalam upaya menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.
- e) Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. Peran masyarakat disini adalah memberikan bahan pelajaran dalam wujud aspek alami industri, perumahan, transportasi, perkebunan,

pertambahan, dan sebagainya.

Dengan mengacu pada hal diatas, nampak jelas bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat besar terhadap pendidikan sekolah. Karenanya, sekolah perlu memanfaatkan sebaik-baiknya peran dari masyarakat, dengan pertimbangan alasan sebagai berikut:

- a) Dengan melihat realita dalam masyarakat, anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung sehingga mereka dapat memiliki pengalaman yang konkret dan lebih mudah untuk diingat.
- b) Pendidikan membina anak-anak yang berasal dari masyarakat dan akan kembali ke masyarakat.
- c) Banyak sumber pengetahuan di masyarakat yang belum diketahui oleh guru.
- d) Pada kenyataannya, antara masyarakat dan sekolah keduanya saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat makan akan menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Namun ketika keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat terlalu padat, seperti berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain maka akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu, maka belajarnya akan semakin terbengkalai dan terlupakan. Dengan demikian, membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat sangatlah perlu, hal demikian agar tidak sampai mengganggu belajarnya. Namun demikian, kegiatan yang mendukung belajar seperti kursus, PKK Remaja, kelompok diskusi dan semisalnya tidaklah menjadi masalah. (Daryanto, 2013: 49)

### **e. Pembelajaran yang Efektif**

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit, dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. (Uno, 2011: 2)

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran maka akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan

kreativitas yang ada dalam diri peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

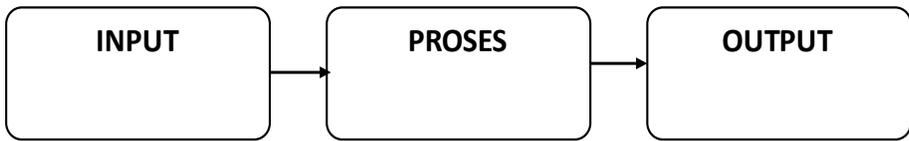
Pada prinsipnya, pembelajaran adalah menekankan pada aktivitas peserta didik. Adapun menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadilah proses belajar. Sedang definisi pembelajaran yang diungkapkan oleh Nata adalah suatu usaha dalam membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Jadi pada intinya pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku. (Fathurrohman, 2012: 6-7).

Penyelenggaraan dalam pembelajaran merupakan salah satu tugas utama seorang guru, namun demikian diperlukan intervensi antara keluarga dan juga masyarakat dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Maksud yang terkandung didalam kegiatan pembelajaran adalah agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Aspek penting yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar berupa perubahan tingkah laku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotor (keterampilan siswa). Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam membelajarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa. (Fathurrohman, 2012: 7-8)

Kreativitas siswa hanya akan terwujud melalui pembelajaran yang kreatif, yakni pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang kreatif. Jerry Wennstrom mengatakan bahwasannya proses kreatif adalah suatu format eksplorasi yang berbeda dari yang lain, yakni proses yang dihubungkan dalam pengalaman hidup. Proses pembelajaran kreatif adalah suatu tindakan penemuan yang dilakukan secara terus-menerus, penggalan yang mendalam dengan hati, pikiran dan semangat untuk mendapatkan keindahan dan pengalaman

baru yang dapat ia rasakan. Proses belajar dikatakan kreatif jika dilihat dari pelaku belajar itu sendiri, dan bukan dilihat dari orang lain. Karenanya, keindahan dan pengalaman baru tersebut hanya bisa dirasakan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, proses kreatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya berada pada takaran yang berbeda-beda. (Asmani, 2014: 88)

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran merupakan suatu proses belajar. Dalam proses pembelajaran, seorang individu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam belajar, seorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya komponen yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran yakni: sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik, proses yang terjadi dalam kegiatan belajar dan hasil dari kegiatan belajar. (Fathurrohman, 2012: 11)



#### **f. Peranan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menunjang pembelajaran yang efektif.**

Segala sesuatu yang kita lakukan haruslah memiliki tujuan, dengan adanya tujuan maka hal yang kita inginkan akan bisa tercapai. Tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Sebagai unsur penting dalam suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dengan kegiatan pembelajaran, tujuan adalah suatu cita-cita yang hendak dicapai dalam kegiatannya. Tidak ada pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, jika tidak memiliki tujuan maka kegiatan tersebut tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target terakhir dan prosedur yang dilakukan. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Jika tujuan diketahui, maka siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Karenanya, agar tujuan pembelajaran mudah diketahui, maka harus dirumuskan secara khusus.

Dalam tujuan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Belajar dimaksudkan agar sesuatu yang belum diketahui oleh siswa akan diketahui. Tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai pada pengetahuan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam benar peserta didik terkonsentrasikan hasil belajar yang harus menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran adalah suatu harapan perubahan yang dicapai oleh peserta didik dari adanya proses pembelajaran.

Pada intinya, pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu (Chatib, 2012: 135) dimana tujuannya adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan mudah tanpa adanya usaha yang serius dari semua orang yang terlibat dalam proses tersebut, baik dari orang yang belajar maupun orang yang mengajar. (Fathurrohman, 2012: 13). Dalam hal ini, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai jika ada keterlibatan antara semua pihak, baik sekolah, keluarga dan masyarakat.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran. Abdorakhman Gintings menjelaskan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar guru sebagai pengemudi dan siswa sebagai penumpang memahami apa perubahan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Jika tujuan pembelajaran tidak ditetapkan terlebih dahulu, maka ibarat bus atau mobil yang berjalan tanpa tujuan, pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan efektif. Dalam meentapkan rumusan tujuan pembelajaran pun harus jelas, yakni bagaimana seharusnya peserta didik berperilaku pada akhir pembelajaran. (Fathurrohman, 2012: 13).

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu tujuan yang diharapkan dan diprioritaskan dalam proses pembelajaran. Pendapat yang dikemukakan oleh Fred Percival dan Henry Ellington memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang dapat dicapai sebagai hasil belajar. (Uno, 2011: 35).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dikelola sedemikian rupa sehingga dengan input yang ada dan proses belajar yang

dikelola dapat dicapai hasil seoptimal mungkin. Dilihat dari kegiatan siswa, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa terdorong dan mampu memanfaatkan kesempatan belajar yang ada untuk menguasai kompetensi yang dipelajari. Adapun jika ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menuntut guru agar memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada siswa agar membangun kompetensinya. (Aqib, 2009: 22).

Menurut Gagne, perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk sebagai berikut:

- a) Informasi verbal, yakni penguasaan informasi dalam bentuk verbal baik secara tertulis maupun tulisan.
- b) Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol.
- c) Strategi kognitif, yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.
- d) Sikap, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih jenis tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberika kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran, dan kesiapan untuk bertindak.
- e) Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik. (Hamdani, 2010: 68)

Efektivitas sekolah berarti memaksimalkan segenap potensi dan peluang yang tersedia dalam upaya menghasilkan sesuatu secara optimal. Selaras dengan makna dasar efektif, dengan menjalankan efektivitas, sekolah diharapkan dapat menjadi semakin bermutu, berkualitas dan mencerahkan. (Naim, 2010: 240). Karenanya, Tiga elemen utama pendidikan, yakni sekolah, keluarga dan masyarakat harus bekerja sama secara sinergis demi sukses dan terwujudnya pembelajaran yang efektif. Jangan sampai satu diantara ketiga elemen pasif, bahkan pasif ketiga-tiganya. Dibutuhkan forum secara kontinu untuk mempertemukan ketiga

elemen ini agar setiap persoalan yang muncul bisa dimusyawarahkan secara bersama untuk menemukan solusi terbaik.

### C. Simpulan

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara, sekolah keluarga dan masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara bagaimana orang tua mendidik anaknya adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Keluarga yang sehat besar artinya untuk memberikan pendidikan dalam ukuran yang kecil namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.

Tujuan dari belajar dan pembelajaran adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Peserta didik diharapkan dapat merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Belajar dimaksudkan agar sesuatu yang belum diketahui oleh siswa akan diketahui. Menurut Gagne, perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk sebagai berikut: Informasi verbal, yakni penguasaan informasi dalam bentuk verbal baik secara tertulis maupun tulisan. Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol. Strategi kognitif, yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Sikap, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih jenis tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa. Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik. (Hamdani, 2010: 68).

Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, tiga elemen utama pendidikan, yakni sekolah, keluarga dan masyarakat harus bekerja sama secara sinergis demi sukses dan terwujudnya pembelajaran yang efektif. Dengan adanya intervensi dan keterlibatan antara keluarga dan masyarakat, hal ini tentunya akan dapat mendukung serta menunjang pembelajaran yang efektif di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Wydia.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Juwairiyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*. Yogyakarta, Teras.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2014. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Munif, Chatib. 2012. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Naim, Ngainun. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*, Yogyakarta: Teras.
- Uno Hamzah, B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.